

Implementasi PERMENDESAPDTTRANS NO. 2 Tahun 2016

Terkait Status Desa di Desa Sukarara Lombok Tengah

Siti Sriningsih¹⁾

Endang Astuti²⁾

Baiq Ismiwati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

siti.sriningsih1206@gmail.com

e_astuti13@yahoo.co.id

ismiwati2010@gmail.com

ABSTRACT

Village development or village development is an effort to improve the welfare of the village community, this is stated in Permendesapdttrans No 2 of 2016 related to the Village Build Index (IDM). The Village Development Index (IDM) will determine 5 village statuses, which are called several village classifications. The classification in question is an independent village, developed village, developing village, underdeveloped village, very left behind village. The purpose of this study was to analyze the implementation of Permen No 2 2016 related to the status of the Village in Sukarara Village, Lombok Tengah. This type of research is quantitative descriptive. Interview data collection techniques and library research (Research library).

The research results obtained are Sukarara Lombok Tengah Village statuses included in the classification of Underdeveloped Villages. IDM composite calculation results 0.489 which means that the village has the potential social, economic, and ecological resources but has not been managed or lacked in efforts to improve the welfare and quality of human life.

Keywords: *Village Status, Permen Desa No 2 of 2016, The Village Development Index (IDM)*

PENDAHULUAN

Pemerintah menerbitkan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Regulasi ini merupakan salah satu kebijakan afirmatif sebagai bentuk reorientasi perlakuan dari pemerintah kepada tata kelola pemerintahan terkecil yang disebut dengan desa. Pengambilan keputusan oleh komunitas desa dan berlangsung diluar pengaruh negara atau pemerintah merupakan faktor penting yang menjadi pembeda dengan tata kelola pemerintahan desa sebelumnya. Dikeluarkannya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014

tentang desa, maka diharapkan sasaran pembangunan desa dan kawasan desa dapat mengentaskan desa tertinggal dan meningkatkan desa mandiri.

Pembangunan desa atau desa membangun merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Indeks Desa Membangun (IDM) akan menentukan 5 status desa yang disebut dengan klasifikasi desa dalam Permendes PDTT Trans No 2 Tahun 2016. Klasifikasi yang dimaksud adalah desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, desa sangat tertinggal.¹

Provinsi nusa tenggara Barat (NTB) memiliki tingkai IDM sebesar 0,618 dengan rincian 3 desa mandiri, 63 Desa maju, 553 Desa berkembang, 364 Desa Tertinggal, 12 Desa sangat tertinggal.² Ketika pemerintah ingin melaksanakan pembangunan yang diinginkan maka diperlukan pendanaan khususnya yang terkait dengan pembangunan Desa yaitu Dana Desa.

Setiap daerah memiliki Dana Desa yang berbeda yang bersumber dari pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota. Perbedaan yang didapat disebabkan karena jumlah desa yang berbeda-beda di setiap Kabupaten /Kota. Khususnya di NTB daerah Kabupaten/Kota menerima Dana desa tergantung pada jumlah desa yang ada, yang nantinya bisa meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, pendapatan ekonomi keluarga, mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kemiskinan di Desa. Keuangan desa ini berasal dari PAD, APBD, APBDes. Anggaran yang dikeluarkan ini bertujuan untuk pelayanan publik, pembangunan, dan perlindungan masyarakat.

Perbedaan PAD yang dimiliki oleh setiap Desa akan menyebabkan terjadinya ketimpangan karena spatial (geografis) Desa yang berbeda-beda. Termasuk Desa Sukarara Lombok Tengah terkenal dengan potensi lokalnya yaitu pembuatan kain songket khas Sasak. Sehingga dengan adanya bantuan setidaknya kemandirian Desa bisa terwujud.

Ketahanan sosial memiliki dua indikator yaitu fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Ketahanan ekonomi menggunakan indikator akses ke pasar dan jumlah masyarakat di atas prasejahtera. Ketahanan ekologi (lingkungan) memasukkan indikator

¹<https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesapdttrans-2-2016-indeks-desa-membangun>.

²<http://www.keuangandes.com>.

jumlah air yang layak di konsumsi dan jumlah bencana. Adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Sukarara sehingga tertarik untuk menganalisis status Desa Sukarara Lombok Tengah dikaitkan dengan Indeks Desa Membangun dalam Permendes PDTT Trans No 2 Tahun 2016.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom dkk yang berjudul Analisis Indeks Desa membangun untuk mengetahui perkembangan pembangunan Desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Peringsewu Menunjukkan bahwa mayoritas desa di Kecamatan Gadingrejo masuk dalam klasifikasi desa berkembang yakni 87% . Angka Indeks Ketahanan Sosial menjadi Indikator yang paling tinggi dalam realisasi pembangunan desa di Kecamatan gadingrejo yaitu 0,71%. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu pada Lokasi dan tahun yang berbeda, serta melihat Status Desa yang di lihat dari Indeks desa Membangun yang sesuai Permen No 2 Tahun 2016. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terkait status Desa Sukarara Lombok Tengah sebagai bentuk implementasi Permen PDTT Trans Menteri No 2 Tahun 2016 .

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Dasar-Dasar Pembangunan Desa

Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat desa telah menjadi dua istilah yang sering dicampurkan pengertiannya. Padahal secara definisi keduanya memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Sumarja menyebutkan bahwa pembangunan masyarakat desa (*community development*) adalah usaha pembangunannya hanya diarahkan pada kualitas manusianya, sedangkan pembangunan desa (*rural development*) mengusahakan pembangunan masyarakat yang bersinergi dengan lingkungan hidupnya. Adapun tujuan pembangunan Desa :³

- a. Tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas didaerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan didaerah pedesaan;
- b. Tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa;

³Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

- c. Tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan;
- d. Tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Dari uraian tersebut jelas sekali bahwa usaha untuk mencapai tujuan tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah kemampuan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

Indikator Kemandirian Desa

Konsep Kemandirian Desa dapat dirumuskan sebagai padanan makna konsep yang dapat dilihat dari empat (4) indikator yaitu:⁴

1. Ketahanan Sosial (IKS)
2. Ketahanan Ekonomi (IKE)
3. Ketahanan Ekologi (Lingkungan) (IKE)

Berdasarkan Indikator-Indikator yang dipergunakan dalam studi ini, maka dapat diambil asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Ketahanan Sosial dalam Kemandirian Desa memiliki dua indikator yaitu, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Indikator ini dipilih berdasarkan pada tingginya pengaruh tiga indikator tersebut terhadap ketahanan sosial yang akan dikaji, hal ini diperkuat dengan indikator kemandirian desa.
2. Ketahanan Ekonomi menggunakan indikator akses kepasar dan jumlah masyarakat diatas pra-sejahtera karena dua indikator ini karena merupakan gambaran riil kondisi ekonomi masyarakat.
3. Ketahanan Ekologi (Lingkungan) memasukan indikator jumlah air yang layak dikonsumsi dan frekuensi bencana, karena dua faktor tersebut merupakan faktor yang paling dominan dalam mengukur kualitas ekologi (Lingkungan) serta kerentanaan kondisi perekonomian akibat kejadian tidak terduga.

⁴Fujiartanto, Ivanovich, 2014. *Indeks Kemandirian Desa, Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan. Jakarta (ID):* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hubungan Dana Desa dengan Kemandirian desa misalnya dalam bidang Pembangunan, Dana Desa diarahkan untuk pengadaan, pembangunan, pembangunan dan pra sarana dan prasarana desa menuju kemandirian seperti sosial pelayanan dasar, Usaha Ekonomi Desa, dan Lingkungan Hidup Masyarakat.⁵

Klasifikasi Status Desa

Indeks Desa Membangun akan menentukan 5 status kemajuan dan kemandirian Desa, yang disebut dengan Klasifikasi Status Desa. Klasifikasi Status Desa dalam Permendes PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun tersebut adalah:⁶

- a. Desa Mandiri atau yang disebut Desa Sembada adalah Desa Maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Desa Mandiri atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar ($>$) dari 0,8155.
- b. Desa Maju atau yang disebut Desa Pra-Sembada adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Desa Maju atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,8155 dan lebih besar ($>$) dari 0,7072.
- c. Desa Berkembang atau yang disebut Desa Madya adalah Desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989.

⁵<http://nasional.tempo.com>.

⁶<https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesapdttrans-2-2016-indeks-desa-membangun>.

- d. Desa Tertinggal atau yang disebut Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan (\leq) 0,5989 dan lebih besar ($>$) dari 0,4907.
- e. Desa Sangat Tertinggal atau yang disebut Desa Pratama adalah Desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil (\leq) dari 0,4907.

Kajian Empiris

Penelitian Harianti 2019 yang berjudul Analisis Dana Desa dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Status Desa Di Kabupaten Lombok Tengah. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menghitung semua komposit kategori dalam menentukan Indeks Desa Membangun sebagai dasar penentuan status desa, sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya menghitung tiga kategori saja yaitu kategori ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁸

⁷Harianti, 2019. *Analisis Dana Desa dan Pengaruhnya Terhadap Status Desa di Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram.

⁸ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yaitu lokasi penelitian ditentukan secara sengaja.

Responden

Terdiri dari Kepala Desa, Kaur, LLMD, tokoh masyarakat, dan masyarakat.

Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.⁹ Data Primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda, seperti Kepala Desa dan Kaur didesa (Kaur Bendahara dan lainnya).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau memperoleh dan dicatat oleh pihak lain.¹⁰ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, seperti Target/Realisasi APBDes.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan kualitas data dari informasi serta analisis yang baik dan bermutu, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara, kuisioner, dan studi kepustakaan.

Skala Pengukuran Data

Pengukuran variabel dengan skala interval menggunakan instrument skala likert (0-5). Kuisioner yang akan disebarkan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban, masing-masing alternative diberi skor yaitu pertanyaan dimasing-masing pertanyaan diberi nilai skor 0-5 sesuai jawaban responden.¹¹

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

Prosedur Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun Prosedur analisisnya sebagai berikut:¹²

1. Menentukan Dimensi di Sub-Sub Dimensi.
2. Masing-Masing dimensi diberi nilai Skor 0-5

$$I_x = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Skor } x}{n_x \times 5}$$

Keterangan:

I_x : Indeks

n : Jumlah Indikator

3. Menghitung Indeks Masing-Masing Dimensi

- a. Ketahanan Sosial

$$\text{IKS} = \frac{\sum \text{Skor Indikator}}{175}$$

- b. Ketahanan Ekonomi

$$\text{IKE} = \frac{\sum \text{Skor Indikator}}{60}$$

- c. Ketahanan Ekologi/Lingkungan

$$\text{IKL} = \frac{\sum \text{Skor Indikator}}{15}$$

4. Menghitung Indeks Komposit IDM

$$\text{IDM} = \frac{\text{IKS} + \text{IKE} + \text{IKL}}{3}$$

¹²Harianti, 2019. *Analisis Dana Desa dan Pengaruhnya Terhadap Status Desa di Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram.

Keterangan :

IDM : Indeks Desa Membangun

IKS : Indeks Ketahanan Sosial

IKE : Indeks Ketahanan Ekonomi

IKL : Indeks Ketahanan Lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perkembangan Status Desa Terhadap Dimensi Ketahanan Sosial

Analisis Indeks Ketahanan Sosial menggambarkan bahwa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukarara. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai Skor 0-5 sehingga menghasilkan Nilai Sebesar 0,033. Yang artinya Desa Sukarara merupakan Desa yang masih kategori desa tertinggal. Ketahanan sosial dilihat dari sarana dan prasarana kesehatan serta dokter dan bidan yang tersedia. Dokter dan bidan yang tersedia belum mampu melayani semua masyarakat yang ada di Desa Sukarara. Walaupun jarak tempuh pelayanan puskesmas masih biasa di jangkau kurang dari 30 menit.

Pengaruh Perkembangan Status Desa terhadap Dimensi Ketahanan Ekonomi

Nilai Skor dilihat dari ketahanan ekonomi menghasilkan Nilai sebesar 0,128. Hasil ini menunjukkan satu Desa Sukarara adalah Desa Tertinggal. Indikator yang ada di Indeks Ketahanan Ekonomi yaitu Pasar, Transportasi Umum dan kualitas jalan. Dilihat dari bidang pasar bahwa Desa Sukarara memiliki 1 Unit pasar yang sangat menguntungkan bagi masyarakatnya seperti bisa memenuhi kebutuhannya secara langsung.

Pengaruh Perkembangan Status Desa terhadap Dimensi Ekologi

Analisis Indeks Ketahanan Ekologi menggambarkan bahwa Kondisi Lingkungan Desa Sukarara sangat bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai Skor 0-5 sehingga menghasilkan Nilai Sebesar 0,328. Dapat dikatakan karena dipengaruhi dengan indikator-indikator Indeks Ketahanan Ekologi seperti Kualitas Lingkungan, Rawan Bencana dan Tanggap Bencana. Namun menurut tanggapan Responden bahwa Desa Sukarara terdapat beberapa dusun yang mengalami pencemaran tapi hanya pencemaran Air dan Dusun.

Komposit Indeks Desa Membangun (IDM)

Indeks Desa Membangun terkait dengan status Desa yang dilihat dari kategori ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan Dimensi Ekologi dihasilkan 0,489 yang memiliki makna bahwa Desa Sukarara Kabupaten Lombok tergolong pada status Desa sebagai Desa Tertinggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh .maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

Status Desa sukarara Lombok Tengah sebagai bentuk implementasi PermendesaPPTrans No 2 Tahun 2016 memiliki Indek Desa Membangun 0,489 yang bermakna Desa Sukarara masih sebagai Desa tertinggal.

Saran

Dari kesimpulan dapat ditarik saran, Komponen yang membentuk Desa Sukarara sebagai kategori Desa tertinggal dalam hal ini perlu untuk lebih di perhatikan terkait ketahanan sosial, ketahanan pangan, dan dimensi Ekologi. Khususnya dalam hal Kesehatan dan Ekonomi, seperti tempat pelayanan kesehatan atau sarana dan prasarana kesehatan terkait pelayanan publik.Serta sarana pasar sebagai pendukung ekonomi daerah, dan peningkatan kesadaran dari masyarakat mengenai pencemaran air yaitu program pemerintah melakukan pengarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indeks Desa Membangun, 2015. *Klasifikasi Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun*.
- Fujiartanto, Ivanovich, 2014. *Indeks Kemandirian Desa, Metode, Hasil dan AlokasiProgram Pembangunan. Jakarta (ID)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harianti, 2019. *Analiisis Dana Desa dan Pengaruhnya Terhadap Status Desa di Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram.

Muhtarom, M.sc, DKK, 2018. *Analisis Indeks Desa Membangun untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Peringsewu*. Skripsi. Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.

Ndraha, Taliziduhu, 1981. *Dimensi-Dimensi Pememrintahan Desa*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif . Bandung*. Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
<https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesapdttrans-2-2016-indeks-desa-membangun>

<http://www.keuangandesas.com>

<http://nasional.tempo.co>